

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman atas tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga dilakukan upaya perbaikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tersebut (Yudhistira, 2013). Pelton (2010) menjelaskan pula bahwa penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melihat kemajuan suatu progress yang terjadi atas tindakan peneliti sebagai guru pemula.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas oleh Pelton (2010) dengan lima langkah penelitian yaitu 1) Identifikasi masalah; 2) Pengumpulan data; 3) Perencanaan tindakan; 4) Pelaksanaan rencana; dan 5) Penilaian hasil. Dari setiap langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan menjadi sebuah siklus. Berikut merupakan alur penelitian tindakan kelas menurut Pelton.



Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas menurut Pelton

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas menurut Pelton adalah sebagai berikut :

- a) Identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang akan diselidiki adalah mengenai kemampuan berpikir kritis anak. Identifikasi masalah ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru yang ada di sekolah untuk memperjelas beberapa masalah yang hadir.
- b) Pengumpulan data. Data merupakan bagian penting dari penelitian tindakan sebagai panduan , validasi, dan menilai hasil akhir dari tindakan yang

dilakukan. Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian performa anak, instrumen penilaian pembelajaran, dan catatan lapangan.

- c) Perencanaan tindakan. Pada tahapan ini, peneliti memulai menyusun rencana dan tindakan yang menjadi solusi atas masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Tindakan yang menjadi solusi dari permasalahan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan metode tanya jawab dengan media *digital book*.
- d) Pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan ketiga tahapan sebelumnya yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, dan perencanaan tindakan. Pada tahap inilah tindakan tersebut dilakukan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus tindakan.
- e) Penilaian hasil. Pada tahap penilaian hasil, dilakukan analisis data dari yang dikumpulkan sebelumnya serta data baru yang dihasilkan dari pelaksanaan tindakan. Hasilnya dapat dibuat refleksi untuk identifikasi masalah dalam melakukan siklus tindakan selanjutnya hingga menunjukkan peningkatan yang diharapkan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK X Kota Bandung tahun ajaran 2023/2024. Adapun jumlah anak-anaknya yaitu sebanyak 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah TK X yang berlokasi di Kota Bandung. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena sebelumnya sudah sempat melakukan studi pendahuluan serta menemukan masalah berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s.d Mei Tahun 2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan tiga cara yaitu :

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan aktivitas melakukan monitoring dengan proses pengamatan terhadap sasaran penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan yaitu yang diisi dengan menggunakan tanda checklist jika ada hal yang muncul. Dalam penelitian ini, pengamatan yang dilakukan adalah kemampuan berpikir kritis anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan melakukan dialog antara pewawancara dengan yang di wawancara. Wawancara dalam penelitian ini digunakan dalam memperoleh data mengenai kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK X Kota Bandung.

*Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara*

No	Rumusan Masalah	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman guru terhadap kemampuan berpikir kritis anak?	<ul style="list-style-type: none"> ● Urgensi berpikir kritis bagi anak ● Ciri anak berpikir kritis ● Cara meningkatkan anak berpikir kritis 	4
2.	Bagaimana cara guru menerapkan metode tanya jawab?	<ul style="list-style-type: none"> ● Urgensi metode tanya jawab ● Persiapan guru dalam menggunakan metode tanya jawab 	3
3.	Apakah guru menggunakan media digital dalam pembelajaran anak?	<ul style="list-style-type: none"> ● Urgensi pengenalan media digital pada anak ● Media digital yang biasa digunakan guru 	3
Jumlah Pertanyaan		10	

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengambil setiap data yang ada di TK X Kota Bandung seperti mengambil foto dan video saat berlangsungnya kegiatan penelitian sebagai bukti dalam melakukan tindakan. Alat yang digunakan dalam proses dokumentasi adalah handphone yang berfungsi dalam memberikan informasi terpercaya terkait partisipasi anak saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen Sekolah	Ya	Tidak
1.	Profil TK X Kota Bandung		
2.	Visi dan misi TK X Kota Bandung		
3.	Data Pendidik dan tenaga kependidikan		
4.	Data jumlah siswa TK X Kota Bandung		
5.	Data sarana dan prasarana		

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mempermudah upaya dalam memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen wawancara berupa lembar wawancara, lembar observasi penilaian performa anak dan pembelajaran guru, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun kisi-kisi dalam instrumen penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Merumuskan Masalah	1. Mengajukan pertanyaan tentang suatu objek atau peristiwa	1, 2	2
2.	Memberikan Argumen	2. Menjawab pertanyaan dengan logis	3, 8	2
		3. Menyebutkan ciri atau aspek dari suatu objek	5, 6	2

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
		4. Menyebutkan sebab akibat dari suatu peristiwa atau kejadian sehari-hari	4, 7	2
3.	Melakukan Deduksi	5. Membandingkan peristiwa serupa dengan pengalamannya	9, 10	2
4.	Melakukan Induksi	6. Mengutarakan atau menceritakan informasi yang diperoleh dari gambar	11, 12	2
5.	Melakukan Evaluasi	7. Menceritakan kembali peristiwa atau tokoh dalam cerita atau informasi yang diperoleh dari buku cerita.	13, 14, 15	3

3.4.1 Lembar Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun dan proses pembelajaran yang biasa dilakukan di TK X Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap guru di TK X Kota Bandung.

Tabel 3.3
Lembar Wawancara Guru

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun	a) Seberapa pentingkah kemampuan berpikir kritis anak perlu ditingkatkan? b) Bagaimana kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK X Kota Bandung? Apakah ada hambatan yang dialami?

No	Aspek	Pertanyaan
		c) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun? d) Kegiatan pembelajaran seperti apa yang biasa diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak?
2.	Penerapan metode tanya jawab	a) Seberapa penting penerapan metode tanya jawab untuk anak usia 5-6 tahun? b) Apakah penerapan metode tanya jawab sudah diaplikasikan dalam pembelajaran di TK X Kota Bandung? Bagaimana hasilnya? c) Apakah guru memahami ketentuan dalam menentukan pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak?
3.	Media <i>digital book</i>	a) Apakah guru mengaplikasikan penggunaan media pembelajaran digital? Apa yang biasa digunakan? b) Bagaimana respon anak ketika pembelajarannya menggunakan media digital? c) Menurut ibu, seberapa penting penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun?

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dari peserta didik maupun guru saat pembelajaran berlangsung terkait dengan topik penelitian. Pada penelitian ini lembar observasi yang digunakan ialah lembar observasi penilaian kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun dan lembar observasi pembelajaran. Lembar observasi kemampuan berpikir kritis anak adalah instrumen yang digunakan dengan tujuan mengumpulkan data berupa kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan oleh subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun melalui penilaian skor rubrik. Sedangkan lembar observasi pembelajaran memuat tahapan pembelajaran yang dilakukan peneliti ketika sedang menjadi guru di kelas. Berikut merupakan format lembar observasi penilaian kemampuan berpikir kritis anak dan lembar observasi pembelajaran yang akan digunakan, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak usia 5-6 Tahun

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun	Butir Pertanyaan	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Mengajukan pertanyaan tentang suatu objek atau peristiwa	1				
	2				
2. Menjawab pertanyaan dengan logis	3				
	8				
3. Menyebutkan ciri atau aspek dari suatu objek	5				
	6				
4. Menyebutkan sebab akibat dari suatu peristiwa atau kejadian sehari-hari	4				
	7				
5. Membandingkan peristiwa serupa dengan pengalamannya	9				
	10				
6. Mengutarakan atau menceritakan informasi yang diperoleh dari gambar	11				
	12				
7. Menceritakan kembali peristiwa atau tokoh dalam cerita atau informasi yang diperoleh dari buku cerita.	13				
	14				
	15				

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Pilihan Jawaban	Skor	Deskripsi
BB (Belum Berkembang)	1	Anak belum mampu menunjukkan kemampuannya

Shahiba Putri Khumaira, 2024

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK MELALUI METODE TANYA JAWAB DENGAN MEDIA DIGITAL BOOK (PENELITIAN TINDAKAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK X KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MB (Mulai Berkembang)	2	Anak mulai menunjukkan kemampuannya namun dibantu oleh guru
BSH (Berkembang sesuai Harapan)	3	Anak sudah mulai mampu menunjukkan kemampuannya tanpa bantuan guru namun atas kemauan guru
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	Anak sudah mampu menunjukkan kemampuannya tanpa bantuan guru dan atas kemauannya sendiri

Selanjutnya adalah instrumen penilaian pembelajaran yang digunakan untuk menilai kemampuan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 3.6
Instrumen Observasi Penilaian Guru

No	Kegiatan	Hasil Observasi	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Guru membuat rancangan pembelajaran		
2.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan		
3.	Guru mempersiapkan beragam pertanyaan yang dibutuhkan berdasarkan tema pembelajaran		
4.	Guru melaksanakan pembelajaran tanya jawab dengan beragam pendekatan (individual/kelompok)		
5.	Guru memberikan kesempatan anak untuk menganalisis dalam mencari jawaban		
6.	Guru memberikan kesempatan kepada anak yang lain ketika pertanyaan belum terjawab		
7.	Guru memberikan alasan yang logis ketika jawaban anak kurang tepat		
8.	Guru mendorong anak untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya melalui bertanya		
9.	Guru menciptakan interaksi antara anak yang satu dengan anak yang lain		
10.	Guru memberikan apresiasi/afirmasi ketika anak menjawab		
11.	Guru mengajak anak untuk menyimpulkan		

No	Kegiatan	Hasil Observasi	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
	dengan mengambil keputusan sebab-akibat yang logis		
12.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali		
13.	Guru mampu dalam mengakses teknologi digital sebagai media pembelajaran		

3.4.3 Catatan Anekdote

Catatan Lapangan bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dengan media digital *Literacy Cloud*. Pada catatan lapangan ini akan dideskripsikan tindakan yang dilakukan anak dengan tujuan untuk proses analisis selama tindakan muncul di proses pembelajaran.

*Tabel 3.7
Format Catatan Anekdote*

Tempat penelitian :
Tanggal penelitian :
Kegiatan yang diobservasi :
Catatan Anekdote

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam membuat dokumen sebagai bukti penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan dokumentasi menggunakan kamera handphone yang dapat menghasilkan sebuah foto untuk membuktikan bahwa sudah dilakukannya penelitian ini. Dokumentasi tersebut akan dilampirkan dalam penulisan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bagi peserta didik.. Seluruh data yang diperoleh selama penelitian akan dilakukan proses analisis untuk

mengetahui tingkat keberhasilannya. Teknik analisis data dalam PTK ini dapat dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Reduksi data. Reduksi data merupakan rangkuman dan menentukan hal-hal pokok yang menjadi fokus penelitian. Data yang sudah direduksi akan menjadi gambaran yang jelas dalam mempermudah pengumpulan data bagi peneliti.
2. Penyajian data. Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya ialah membuat penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan. Langkah terakhir, penelitian mengumpulkan hasil penilaian yang dilakukan dengan cara skoring. Peneliti akan menghitung jumlah anak sesuai karakteristik yang sudah ditentukan mulai dari BB, MB, BSH, dan BSB.

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui presentase peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun, menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \text{persen}$$

Keterangan :

P = presentase keberhasilan

f = jumlah skor anak

n = jumlah indikator

Lalu, hasilnya akan dibandingkan dengan kriteria berikut :

Tabel 3.8
Kriteria kemampuan berpikir kritis anak

No	Presentase	Keterangan
1	76%-100%	Kemampuan berpikir kritis anak sangat baik
2	51%-75%	Kemampuan berpikir kritis anak baik
3	36%-50%	Kemampuan berpikir kritis anak cukup baik
4	0%-35%	Kemampuan berpikir kritis anak kurang baik

Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis anak dapat dilakukan dengan perhitungan nilai melalui rumus *N-gain* yang diperoleh dari perbandingan selisih hasil akhir dengan hasil awal. Rumus *N-gain* digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

Keterangan :

g = *Normalized gain*

Sf = Hasil nilai tindakan akhir

Si = Hasil nilai tindakan awal

Lalu, hasil perhitungan *N-gain* tersebut akan dibandingkan dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kriteria N-gain

Nilai <i>N-gain</i>	Kategori
$N-gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < N-gain < 0,7$	Sedang
$N-gain \leq 0,3$	Rendah